

# PENGGUNAAN TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM ACARA HITAM PUTIH DI TRANS7

**Andi Anita Lestari Dwi Saputri**

Andianitalestari\_b.indo@yahoo.com

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako  
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah

**ABSTRAK** – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam acara Hitam Putih di Trans7. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak dengan teknik catat. Teknik analisis data terdiri dari (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tuturan ekspresif yang digunakan dalam acara Hitam Putih meliputi: 1) ucapan terima kasih ditandai oleh kata terima kasih, dan *makasih*, 2) ucapan selamat ditandai oleh kata selamat, 3) permintaan maaf ditandai oleh kata maaf, dan *sorry*, 4) menyalahkan ditandai oleh kata *gara-gara*, 5) memuji ditandai oleh kata cantik, bagus, dan ganteng, 6) kesenangan ditandai oleh kata suka, senang, dan *I loved*, 7) ketidaksenangan ditandai oleh kata *gak* senang, *gak* suka dan benci, 8) mengeluh ditandai oleh kata *aduh*, 9) sindiran, dan 10) mengejek ditandai oleh kata bodoh, dan jelek. Sedangkan fungsi tuturan ekspresif yang ditemukan dalam penelitian meliputi: 1) sebagai ungkapan penghormatan atas budi baik, 2) sebagai ungkapan terhadap seseorang yang sedang mendapatkan atau mengalami sesuatu yang membahagiakan, 3) mengakui kesalahan, 4) memberikan pengakuan dan penghargaan, 5) menyatakan kesenangan, 6) menyatakan ketidaksenangan, 7) mengungkapkan rasa susah, 8) mengejek, dan 9) menghibur.

Kata Kunci : tindak tutur, tindak tutur ekspresif, bentuk, fungsi.

## I. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yakni tidak dapat hidup sendiri tanpa peran dan bantuan orang lain dalam kehidupannya. Peran dan bantuan orang lain ini dapat diselaraskan melalui berbagai bentuk interaksi manusia itu sendiri. Interaksi manusia hanya dapat dilakukan dengan baik menggunakan alat komunikasi berupa bahasa. Melalui bahasa segala ide, gagasan, pikiran, keinginan serta perasaan dapat dikomunikasikan. Jadi, tanpa bahasa segala aktivitas manusia tidak akan berjalan dengan baik.

Kegiatan berkomunikasi antarmanusia terbagi menjadi dua bentuk komunikasi yaitu bentuk lisan dan tulisan. Dalam bentuk lisan, pihak yang melakukan interaksi adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (penyimak). Dalam bentuk tulisan, tuturan disampaikan oleh penulis dan mitra tuturnya (pembaca). Tuturan berbentuk tulisan dapat berupa media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid dan lain-lain. Sedangkan tuturan

berbentuk lisan dapat pula diekspresikan melalui media elektronik audio visual seperti televisi.

Televisi yang berperan sebagai media massa memiliki banyak kelebihan dalam penyampaian pesan-pesan dibandingkan dengan media massa lain. Hal ini dikarenakan televisi merupakan sebuah media terkenal yang memiliki fungsi sebagai penerima siaran berupa gambar bergerak beserta suara.

Saat ini banyak sekali program siaran televisi di Indonesia yang tidak hanya menyajikan informasi semata, tetapi juga telah menyajikan berbagai program acara mulai dari program acara yang bersifat mendidik sampai dengan program acara yang bersifat menghibur. Salah satu program televisi yang cukup diminati masyarakat yaitu *talkshow* yakni program televisi gelar wicara yang menyuguhkan berbagai macam tema pembicaraan dengan konsep acara yang menarik. Salah satunya adalah program acara Hitam Putih. Hitam Putih ialah sebuah acara *talkshow* yang mengangkat tema-tema

pembicaraan yang tidak hanya membahas masalah curahan hati dan kehidupan selebriti serta hal-hal yang sedang ramai dibicarakan di masyarakat, tetapi acara ini juga banyak mengangkat tema-tema inspiratif dari berbagai bidang di antaranya politik, pemerintahan, olahraga, dan hiburan yang dipandu oleh Deddy Corbuzier selaku pembawa acara. Peran seorang Deddy Corbuzier dalam hal ini sangat mendukung lancarnya acara dengan pertanyaan-pertanyaan kritisnya, ditambah dengan sifatnya yang spontan, jujur, apa adanya, serta blak-blakan dalam mengungkapkan apa yang sedang ia rasakan. Oleh karena itu seringkali mengundang gelak tawa dan respon mitra tuturnya dengan sangat baik yang tanpa disadari terdapat beberapa jenis tindak tutur ekspresif di dalamnya seperti memuji, mengejek, permohonan maaf, kesenangan, ketidaksenangan dan sebagainya. Misalnya dalam sebuah episode bertemakan "*Cetar Membahana*" dengan bintang tamu Syahrini. Deddy menyambut Syahrini dengan baik, kemudian berinteraksi yang di dalam tuturannya terdapat jenis tindak tutur ekspresif, berikut tuturannya :

Syahrini: Hai Dedd, hai, Selamat malam(kepada penonton di studio). (1)

Deddy : hai,*cantik* sekali kamu malam ini. (2)

Tuturan (2) yang diujakan oleh Deddy Corbuzier menyatakan tindak tutur ekspresif memuji yang ditandai dengan kata "*cantik*". Kata cantik berarti sesuatu yang indah yang ditujukan pada seorang wanita, dalam hal ini kata cantik ditujukan pada Syahrini. Tuturan memuji berfungsi memberikan pengakuan atas keindahan maupun kebaikan yang dimiliki oleh seseorang. Dalam hal ini tuturan tersebut berfungsi memberikan pengakuan atas keindahan wajah yang dimiliki oleh Syahrini.

Contoh lain misalnya terdapat dalam interaksi antara Deddy Corbuzier dan Farhat Abbas yang juga terdapat jenis tuturan ekspresif di dalamnya. Berikut tuturannya:

Farhat Abbas : *Selamat malam pemirsa Hitam Putih, saya Farhat Abbas akhirnya hadir bersama kalian, perbedaan saya dengan Deddy Corbuzier kami tidak kotor, saya Doktor, dia provokator. Selamat malam Mas Deddy.* (1)

Deddy : Selamat malam Farhat (2)

Konteks : dituturkan pada awal kedatangannya di acara Hitam Putih.

Tuturan (1) yang diujarkan oleh Farhat Abbas merupakan jenis tindak tutur ekspresif menyatakan ejekan yang ditandai dengan kata "*provokator*" yang ditujukan untuk Deddy. Dituturkan dengan cara membandingkan dirinya yang seorang Doktor dan menyebut Deddy sebagai seorang provokator yang artinya orang yang melakukan provokasi, sedangkan provokasi merupakan perbuatan untuk membangkitkan kemarahan atau mempengaruhi orang lain yang bersifat negatif. Tuturan mengejek berungsi untuk menghibur, dikarenakan dampak yang ditimbulkan dari tuturan terbut penonton di studio tertawa serta hubungan keakraban yang dimiliki antara keduanya.

Pada dasarnya tuturan-tuturan ekspresif yang muncul dalam acara Hitam Putih di Trans7 tidaklah selalu dilakukan secara sengaja, tetapi terjadi secara alamiah yang berasal dari penutur maupun mitra tuturnya. Selanjutnya, untuk memahami jenis, bentuk dan fungsi tuturan-tuturan yang ada pada acara Hitam Putih di Trans7 perlu memperhatikan konteks tuturan tersebut. Konteks tuturan merupakan sesuatu yang melatarbelakangi sebuah tuturan tersebut meliputi semua situasi yang berada di luar teks seperti tempat, partisipan, dan sebagainya.

Suatu kegiatan bertutur berarti melakukan suatu tindakan. Sejalan dengan pandangan Karim (2012:179) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan kegiatan berkomunikasi melalui bahasa secara verbal. Secara pragmatis, penutur dapat mewujudkan

tindak tutur dalam tiga bentuk tuturan yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

Tuturan ekspresif merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi. Tuturan ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ekspresif mencerminkan pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kesukaan, kesenangan, ketidaksukaan, ucapan terima kasih, permohonan maaf, ejekan, dan sebagainya.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dari uraian di atas, penulis berpendapat bahwa terdapat beberapa bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam acara Hitam Putih di Trans7, diantaranya memuji, mengejek, permohonan maaf, ucapan terima kasih dan sebagainya. Maka hal ini merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih jauh mengenai tindak tutur ekspresif dalam acara Hitam Putih di Trans7.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### Tindak Tutur

Istilah dan teori mengenai tindak tutur mula-mula diperkenalkan oleh J.L Austin, seorang guru besar di Universitas Harvard, pada tahun 1956 yang kemudian terkenal dalam studi linguistik setelah Searle menerbitkan buku berjudul *Speech Act and Essay in The Philosophy of Language* (1969), (Chaer dan Agustina, 2010:50).

Tindak tutur merupakan kegiatan berkomunikasi melalui bahasa secara verbal. Sebagaimana komunikasi bahasa yang dapat berwujud pernyataan, pertanyaan dan perintah, tindak tutur juga dapat pula berwujud pernyataan, pertanyaan dan perintah (Karim, 2012:179).

Menurut (Chaer dalam Karim, 2012:179) tindak tutur merupakan proses atau kegiatan berkomunikasi yang melibatkan kemampuan berbahasa penutur..

Tindak tutur merupakan kemampuan berkomunikasi seseorang secara verbal. Suatu kegiatan bertutur berarti merupakan suatu tindakan.

### Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Untuk memahami tindak tutur ini terlebih penganalisis harus mempertimbangkan siapa penutur dan siapa lawan tutur, kapan dan dimana tindak tutur terjadi, serta dalam situasi yang bagaimana. Oleh karena itu, tindak tutur ini merupakan tindak tutur ini berkaitan dengan apa yang dikerjakan dari tindak mengucapkan sesuatu. Dalam tindak ilokusi ini terdapat kekuatan yang mendorong penutur untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan isi tuturannya (Karim, 2012:182).

Adapun (Rahadi, 2009:17) mengungkapkan tindak ilokusioner atau *illocutionary acts* merupakan tindakan melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya. Tindak tutur ini dapat dinyatakan dengan ungkapan bahasa Inggris, *the act of doing something*.

Selanjutnya, (Leech, 1983:164) fungsi ilokusi ialah mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologi penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya. Dengan demikian, tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang ditujukan pada mitra tutur agar melakukan sesuatu dengan pertimbangan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana, serta situasi bagaimana tuturan tersebut terjadi.

### Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang berkaitan dengan sifat psikologis penutur terhadap suatu kondisi. Menurut (Rahadi, 2009:18) tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologi si penutur terhadap keadaan tertentu seperti yang dapat disebutkan berikut ini: (a) berterima kasih (*Thanking*), (b) memberi

selamat (*Congratulating*), (c) meminta maaf (*Pardoning*), (d) menyalahkan (*Blaming*), (e) memuji (*Praising*), (f) berbelasungkawa (*Condoling*). Adapun (Yule, 1996:93) tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan atau kesengsaraan.

### **Bentuk Tuturan Ekspresif**

Bentuk tuturan ekspresif merupakan bentuk-bentuk kebahasaan (linguistik) yang menandai tuturan ekspresif berupa morfem, kata maupun kalimat atau bentuk lain yang berupa morfem terikat. Dalam percakapan, tuturan dapat diekspresikan berupa kalimat dalam modus-modus sebagai berikut: (1) kalimat deklaratif atau kalimat berita, yaitu kalimat yang digunakan untuk memberitakan sesuatu (2) kalimat interogatif atau kalimat tanya, yaitu kalimat yang digunakan untuk menanyakan sesuatu dan (3) kalimat imperatif atau kalimat perintah, yaitu kalimat yang digunakan meminta melakukan sesuatu (Karim, 2008:69).

### **KERANGKA PEMIKIRAN**

Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tuturan ekspresif yang digunakan dalam acara Hitam Putih di Trans7. Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dimulai dari pemerolehan data yakni data lisan berupa tuturan-tuturan yang diperoleh dari beberapa episode dalam acara Hitam Putih Trans7. Data lisan tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga menjadi data tertulis.

Selanjutnya, penggunaan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak secara langsung objek yang akan diteliti dalam hal ini tindak tutur ekspresif dalam acara Hitam Putih Trans7 dengan tujuan untuk mendapatkan

gambaran yang tepat mengenai objek penelitian. Kemudian untuk melengkapi metode simak tersebut, digunakan beberapa teknik yaitu teknik rekam dan teknik catat.

Adapun pada tahap analisis data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup empat tahap yakni, (1) pengumpulan data, (2) Reduksi data (*Data Reduction*), (3) penyajian data (*Data Display*), (4) Verifikasi/Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*). Sehingga terciptanya tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni mendeskripsikan bentuk dan fungsi tuturan ekspresif yang digunakan dalam acara Hitam Putih di Trans7. Adapun skema kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut

### **III. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan data dalam penelitian ini berupa deskripsi penggunaan bahasa pada interaksi antara penutur dan mitra tutur, khususnya tindak tutur ekspresif dalam konteks sebenarnya yang terdapat dalam acara Hitam Putih Trans7. Hal ini sejalan dengan pandangan (Noor, 2015:34) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti menekankan pada sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Adapun (Creswell dalam Noor, 2015:34) menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang berkualitas. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat dan mendengar tuturan-tuturan yang digunakan dalam acara Hitam Putih Trans7, khususnya tindak tutur ekspresif. Penelitian ini menggunakan metode simak. Hal ini sejalan dengan pandangan (Mahsun, 2005:90) bahwa metode simak merupakan metode pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang digunakan untuk memperoleh data. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak secara langsung objek yang akan diteliti dalam hal ini tindak tutur ekspresif dalam acara Hitam Putih. Untuk melengkapi metode simak tersebut, digunakan teknik catat. Teknik catat digunakan untuk mencatat semua data yang ditemukan selama penelitian. Pada proses pengumpulan data mengenai bentuk tindak tutur ekspresif, peneliti menyimak tayangan Hitam Putih secara berulang-ulang dengan cermat sambil mencatat hal penting yang menjadi pokok masalah yang akan diteliti.

### Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data, penulis membutuhkan alat bantu atau instrument penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu sebagai berikut:

#### 1) Peneliti

Peneliti adalah salah satu instrument dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian.

#### 2) Alat Tulis

Alat tulis berupa buku dan pulpen berfungsi untuk mencatat semua data yang berhubungan dengan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam acara Hitam Putih di Trans7.

#### 3) Media Elektronik

Media elektronik berupa laptop digunakan peneliti untuk dapat menggunakan media sosial *youtube* untuk mengunduh dan menyaksikan acara Hitam Putih sebagai objek yang akan diteliti.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data yang dikemukakan oleh (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2014:246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis ini mencakup empat tahap yakni, (1) pengumpulan data, (2) reduksi data (*data reduction*), (3) penyajian data (*data display*), (4) verifikasi/penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

#### 1) Pengumpulan Data

Data mengenai tindak tutur ekspresif dalam acara Hitam Putih dikumpulkan melalui rekaman menggunakan media sosial *youtube* yang di dalamnya terdapat percakapan antara penutur dan mitra tutur. Selanjutnya data yang berupa data verbal diubah menjadi data berupa tulisan. Data mengenai bentuk dikumpulkan berdasarkan hasil simakan secara berulang-ulang kemudian dicatat berdasarkan wujud tuturannya.

#### 2) Reduksi data (*Data Reduction*)

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya ialah reduksi data (*Data Reduction*). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dalam hal ini peneliti memilih data sesuai dengan tujuan permasalahan yang ingin dicapai. Data yang diperoleh diklasifikasikan sesuai dengan tujuan permasalahan yang ingin dicapai agar diperoleh gambaran tentang bentuk tutur

ekspresif dalam acara Hitam Putih. Data terkait bentuk tuturan ekspresif dikumpulkan dengan memisahkan dengan data yang tidak perlu namun tidak dihilangkan.

### 3) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data mengenai tindak tutur ekspresif dalam acara Hitam Putih Trans7 disajikan dalam bentuk tulisan melalui kata-kata. Hal ini sejalan dengan pandangan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014:249) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data terkait bentuk tindak tutur ekspresif yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan serta disajikan berdasarkan bentuk tuturannya. Begitu pula pada fungsi tuturan, data yang diperoleh dikelompokkan dan disajikan berdasarkan fungsi tuturan yang digunakan. Contoh :

Data bentuk :  
Penutur : *Ini mengasah otak orang,*  
orang apa yang berenang tapi rambutnya tidak basah?  
(1)  
Konteks : Hitam Putih edisi 4 Agustus 2016 (Pemenang Olimpiade) Pn mengejek Mt.

Pada data tersebut, tuturan yang disampaikan penutur merupakan tuturan ekspresif yang berdasarkan bentuknya dikelompokkan ke dalam tuturan ekspresif menyindir. Dalam hal ini, penutur menyindir atau secara tidak langsung penutur mengolok-olok atau mempermainkan dengan tingkah laku dengan mengatakan mitra tuturnya dengan sebutan botak atau tidak memiliki rambut. Sehingga bentuk tuturan tersebut dikelompokkan dan disajikan ke dalam bentuk tuturan menyindir.

### 4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

Setelah melakukan kegiatan mereduksi data dan penyajian data, kegiatan selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan mengenai tindak tutur ekspresif dipisahkan berdasarkan rumusan masalah atau tujuan yang ingin dicapai yaitu kesimpulan terkait bentuk dan kesimpulan terkait fungsi berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, dibahas terkait bentuk tindak tutur ekspresif dalam acara Hitam Putih di Trans7, yang menjadi subjek kajian yaitu semua penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam acara tersebut yakni Deddy Corbuzier selaku pemandu acara, bintang tamu, pengisi acara, *crew*, dan penonton di studio. Dalam penelitian berikut yang melakukan percakapan yaitu penutur (Pn) dan mitra tutur (Mt). Adapun bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam acara Hitam Putih diuraikan berdasarkan sub masalah dari rumusan masalah, sebagai berikut:

### Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Bentuk tindak tutur merupakan bentuk-bentuk kebahasaan yang digunakan dalam tuturan atau yang menandai sebuah tuturan, dalam hal ini morfem atau kata, kalimat yang menandai sebuah tuturan. Dalam percakapan, tuturan dapat diekspresikan berupa kalimat dalam modus-modus sebagai berikut: (1) kalimat deklaratif atau kalimat berita, yaitu kalimat yang digunakan untuk memberitakan sesuatu (2) kalimat interogatif atau kalimat tanya, yaitu kalimat yang digunakan untuk menanyakan sesuatu dan (3) kalimat imperatif atau kalimat perintah, yaitu kalimat yang digunakan meminta melakukan sesuatu (Karim, 2008:69). Secara pragmatis, dalam penyampaian tuturan ekspresif

umumnya menggunakan kalimat deklaratif atau kalimat berita.

### 1) Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Terima Kasih

Menurut (Rahadi, 2009:18) tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologi si penutur terhadap keadaan tertentu. Salah satunya tuturan ucapan terima kasih. Tuturan ekspresif terima kasih adalah tuturan yang sifatnya mengucapkan perkataan syukur terhadap budi baik orang. Berterima kasih adalah mengucapkan syukur atau melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dan sebagainya (KBBI, 2005:1183). Berikut ini adalah contoh tuturan ekspresif ucapan terima kasih yang terdapat pada acara Hitam Putih di Trans 7.

- (1) Pn : Saya tadi *degerin* kamu nyanyi di belakang suaranya bagus yah.  
(1)  
Mt : *Oh ya, terima kasih* (2)  
Konteks: Hitam Putih edisi 1 Juli 2016 ( Idol vs AFI). Bintang tamu selesai menyanyi.

Data (1) terdapat tuturan ekspresif ucapan terima kasih. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (2) *Oh ya, terima kasih*. Pada tuturan tersebut Mt berterima kasih atas pujian yang disampaikan oleh Pn kepadanya. Penanda kebahasaan ucapan terima kasih pada tuturan di atas adalah "terima kasih".

### 2) Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Menurut (Rahadi, 2009:18) tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologi si penutur terhadap keadaan tertentu. Salah satunya tuturan ucapan selamat. Mengucapkan selamat adalah memberikan ucapan pengungkapan kepada seseorang yang sedang mendapatkan atau mengalami

sesuatu yang membahagiakan. Berikut ini adalah contoh tuturan ekspresif mengucapkan selamat yang terdapat pada acara Hitam Putih di Trans 7.

- (2) Pn : *Ada pengantin baru, halo selamat ya*  
(1)  
Mt : *Maasih* (2)  
Konteks : Hitam Putih edisi 13 Juli 2016  
(*Unconditional Love*)  
Dituturkan Pn saat awal kedatangan Mt (bintang tamu)  
di acara Hitam Putih setelah menikah.

Pada data (2) di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan ekspresif mengucapkan selamat. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (1) *Ada pengantin baru, halo selamat ya*. Pada tuturan tersebut Pn mengucapkan selamat kepada Mt atas pernikahannya. Tuturan ekspresif mengucapkan selamat ditandai oleh kata "*selamat*".

### 3) Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Menurut (Rahadi, 2009:18) tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologi si penutur terhadap keadaan tertentu. Salah satunya tuturan meminta maaf. Tindak tutur ekspresif meminta maaf adalah tuturan yang diucapkan dengan maksud untuk meminta maaf terhadap kondisi yang dialami atau tuturan yang sifatnya memohon, yaitu permohonan ampun atas kesalahan atau kekeliruan. Berikut ini adalah contoh tuturan ekspresif Meminta maaf yang terdapat pada acara Hitam Putih di Trans 7.

- (3) Pn : *Sorry yah, tadi aku telat. Soalnya aku ini vocal coachnya Rini.*  
(1)  
Konteks: Hitam Putih edisi 1 Juli 2016 ( Idol vs AFI).  
Dituturkan saat datang di acara Hitam Putih

Data (3) terdapat tuturan ekspresif meminta maaf. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (1) *Sorry yah, tadi aku telat*. Tuturan tersebut dituturkan Pn dengan maksud untuk meminta maaf atas keterlambatannya datang ke acara Hitam Putih. Tindak tutur meminta maaf ditandai oleh kata *sorry*. Kata *sorry* merupakan ungkapan bahasa Inggris yang berarti maaf dalam bahasa Indonesia.

#### 4) Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Menurut (Rahadi, 2009:18) tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologi si penutur terhadap keadaan tertentu. Salah satunya tuturan menyalahkan. Tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah tuturan yang sifatnya menyatakan (memandang, menganggap) orang lain atau dirinya salah terhadap sesuatu hal (Kamus Umum Bahasa Indonesia 2011:1014). Hal tersebut dapat dijelaskan pada data berikut.

(4) Pn : *Tuh mas, itu jadi mengabaikan apa hal utama yang harus dikerjakan oleh polisi itu loh, gara-gara sih pikacu*. (1)

Konteks: Hitam Putih edisi 21 Juli 2016 (Demam Pokemon Go) Pn mengomentari tindakan polisi yang mengabaikan tugasnya karena bermain pokemon.

Tuturan pada data (4) merupakan tuturan ekspresif menyalahkan. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (1) *Tuh mas, itu jadi mengabaikan apa hal utama yang harus dikerjakan oleh polisi itu loh, gara-gara sih pikacu*. Pada tuturan tersebut Pn menyalahkan salah satu karakter dalam *game* Pokemon Go yaitu Pikachu yang telah menyebabkan seorang anggota polisi lalai dengan tugas utamanya mengisi uang dalam mesin ATM. Kata yang menjadi penanda kebahasaan yaitu *gara-gara sih pikacu*.

#### 5) Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Menurut (Rahadi, 2009:18) tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologi si penutur terhadap keadaan tertentu. Salah satunya tuturan memuji. Tuturan memuji merupakan tuturan yang digunakan untuk menyatakan penghargaan terhadap sesuatu yang dianggap baik, indah, cantik, bagus dan sebagainya. Tuturan ini muncul ketika seseorang (penutur) menyukai apa yang ada pada diri seseorang yang lainnya (mitra tutur). Tuturan ini bersifat ingin melegakan hati mitra tutur dan sesuatu perbuatan yang dianggap baik. Bentuk tuturan ekspresif memuji dapat dilihat pada data berikut:

(5) Pn : 29 tahun, oh ya? (1)  
Mt : Iya, kenapa? Kayak 21 ya? (2)  
Pn : *You look so younger than that*. (3)  
Konteks: Hitam Putih edisi 1 Juli 2016 (Idol vs AFI)  
Pn menanyakan usia Mt.

Pada data (5) terdapat tuturan ekspresif memuji. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (3) *You look so younger than that*. Pada tuturan tersebut penutur mengungkapkan pujiannya terhadap Mt terkait wajah Mt yang terlihat lebih muda dari usianya yang sekarang yaitu 29 tahun. Tuturan *You look so younger than that* merupakan kalimat deklaratif dengan menggunakan bahasa Inggris yang berarti kau terlihat lebih muda dari usiamu.

#### 6) Tindak Tutur Ekspresif Kesenangan

Menurut (Yule, 1996:93) tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Salah satunya tuturan kesenangan. Tindak tutur ekspresif kesenangan adalah tindak tutur yang secara psikologis menandakan bahwa penutur merasa senang ataupun suka terhadap suatu hal atau kejadian. Hal tersebut dapat dijelaskan pada data berikut ini.

(6) Pn : *Ini hari pertama kita live lagi di Hitam Putih. Seneng benget ketemu dengan mereka semua.* (1)

Konteks: Hitam Putih edisi 19 Juli 2016 (Gaya Hidup Seorang *Bussines Women*).  
Dijarkan pembawa acara ketika acara Hitam Putih dimulai secara langsung.

Data (6) merupakan tuturan ekspresif kesenangan. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan yang disampaikan oleh Pn *Ini hari pertama kita live lagi di Hitam Putih. Seneng benget ketemu dengan mereka semua*. Tuturan tersebut disampaikan oleh Pn dalam hal ini pembawa acara Hitam Putih, Deddy Corbuzier yang menyatakan kesenangannya bertemu dengan penonton di studio serta kesenangannya yang saat itu tayangan Hitam Putih pertama kali ditayangkan secara langsung setelah libur panjang dalam rangka perayaan hari Raya Idul Fitri.

### 7) Tindak Tutur Ekspresif Ketidaksenangan

Selain tindak tutur ekspresif kesenangan, adapula tindak tutur ekspresif ketidaksenangan yang terdapat dalam acara Hitam Putih. Menurut (Yule, 1996:93) tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Salah satunya tuturan yang menyatakan ketidaksenangan. Tuturan ekspresif ketidaksenangan digunakan untuk mengungkapkan rasa ketidaksenangan atau ketidaksukaan yang dirasakan seseorang terhadap suatu hal dalam situasi tertentu. Di bawah ini adalah contoh tindak tutur ekspresif ketidaksenangan yang terdapat dalam acara Hitam Putih.

(7) Pn : *Ada cerita, jadi pas lahir eh papi*

*mamiku sempet ngomon kalo pas lahir*

*pertama kali keluar nangis, ada fibranya, geter geter gitu.* (1)

Mt: *eh saya mulai gak suka nih dengan*

*anda, tapi ya sudahlah. Kok agak horror ya.* (2)

Konteks: Hitam Putih edisi 1 Juli 2016 (Idol vs AFI).

Pn menceritakan pengalaman masa kecilnya, waktu lahir.

Data (7) terdapat tuturan ekspresif ketidaksukaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (2) *eh saya mulai gak suka nih dengan anda, tapi ya sudahlah. Kok agak horror ya*. Pada tuturan tersebut Mt menyatakan ketidaksukaannya terhadap cerita yang disampaikan oleh Pn mengenai masa kecilnya. Tuturan ekspresif ketidaksukaan ditandai oleh kata *gak suka* atau dalam bahasa Indonesia tidak suka.

### 8) Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Menurut (Yule, 1996:93) tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Salah satunya tuturan mengeluh. Tuturan mengeluh melahirkan keluh kesah, penderitaan atas suatu hal ketidakadilan orang atasnya (Kamus Umum Bahasa Indonesia 2011:553). Adapun tuturan ekspresif mengeluh yang terdapat dalam acara Hitam Putih adalah sebagai berikut.

(8) Pn : *Siapakah nama penyanyi asal, aduh bahasa Inggris.* (1)

Konteks : Hitam Putih edisi 13 Juli 2016 (*Unconditional Love*) Pn mengeluh akan pertanyaan yang akan dituturkannya terdapat kata-kata dalam bahasa Inggris.

Data (8) terdapat tuturan ekspresif mengeluh. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (1) *Siapakah nama penyanyi asal, aduh bahasa Inggris*. Pada tuturan tersebut Pn mengeluh atas pertanyaan yang akan ia bacakan untuk bintang tamu

mengandung bahasa Inggris, karena pada dasarnya Pn kurang fasih dalam berbahasa Inggris. Kata "aduh" menjadi penanda kebahasaan dalam tuturan ekspresif mengeluh pada tuturan tersebut.

### 9) Tindak Tutur Ekspresif Sindiran

Menurut (Searle dalam Abdul, Rani 2010:162) tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap penuturnya. Salah satunya tuturan menyindir. Menyindir adalah mengatakan sesuatu (seperti mencela, mengejek) tidak dengan langsung atau tidak dengan teras terang (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2011:1127). Tuturan ekspresif menyindir merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk mengkritik, mencela, dan mengejek seseorang secara tidak langsung atau tidak teras terang. Berikut ini adalah tuturan ekspresif mengejek yang terdapat pada acara Hitam Putih di Trans7.

(9) Pn: Ada dukungan dari pemerintah?  
(1)

Mt: Ya dukungan dari induk sekolahnya

itu, dari Kepala Desa dan RT, RW ya

dukungan memberi semangat aja. (2)

Pn: Memberi semangat, baik memberi

semangat itu penting. (3)

Mt2: *Dari pemerintah memberi dukungan*

*berupa semangat dan doa dan kalau*

*bisa jangan itu aja ya. Ehem-ehem.*

(4)

Konteks : Hitam Putih edisi 26 Juli 2016

(Pahlawan Pendidikan). Pembawa acara

menanyakan tentang dukungan dari pemerintah atas usaha

bintang

tamu membangun sekolah di desanya.

Percakapan pada data (9) terdapat tuturan ekspresif menyindir. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (4) *Dari pemerintah memberi dukungan berupa semangat dan doa dan kalau bisa jangan itu aja ya. Ehem-ehem.* Pada tuturan tersebut Pn2 menyindir pemerintah agar mendukung pembangunan sekolah tak hanya dengan memberi semangat melainkan dengan bantuan materi. Pn2 mengatakan hal tersebut disertai dengan gerakan tangan yang mengisyaratkan bahwa yang dibutuhkan tak hanya semangat, akan tetapi berupa pemberian dana.

### 10) Tindak Tutur Ekspresif Mengejek

Menurut (Searle dalam Abdul, Rani 2010:162) tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap penuturnya. Salah satunya tuturan mengejek. Mengejek adalah mempermainkan (menertawakan) orang dengan tingkah laku, mengolok-olok, untuk menghinakan (Kamus Umum Bahasa Indonesia 2011:312). Berikut ini adalah tuturan ekspresif mengejek yang terdapat pada acara Hitam Putih di Trans 7.

(10) Pn : Pertanyaannya, apakah dimakan? (1)

Mt : Dimakan juga, *abis.* (2)

Pn : Bodoh berarti. (3)

Konteks: Hitam Putih Edisi 13 Juli 2016

(*Unconditional Love*)

Mt menggoreng ayam sampai

hangus dan diberikan kepada

suaminya, Junior Liem.

Data (10) merupakan tuturan ekspresif mengejek. Hal tersebut dituturkan oleh Pn ditujukan kepada Mt yang menurut Pn bodoh, dikarenakan memakan makanan yang hangus yang dibuat oleh istrinya. Tuturan ekspresif

mengejeki tersebut ditandai oleh kata "bodoh".

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan terkait bentuk tindak tutur ekspresif dalam percakapan *talk show* Hitam Putih di Trans7, pada episode bulan juli hingga agustus diperoleh beberapa bentuk serta fungsi penggunaan tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh pembawa acara, bintang tamu, serta penonton di studio. Adapun tuturan ekspresif yang muncul dalam acara Hitam Putih yaitu (1) tuturan ekspresif memuji, (2) tuturan ekspresif kesenangan, (3) tuturan ekspresif ketidaksenangan, (4) tuturan ekspresif ucapan terima kasih, (5) tuturan ekspresif meminta maaf, (6) tuturan ekspresif menyalahkan (7) tuturan ekspresif ucapan selamat, (8) tuturan ekspresif mengeluh, (9) tuturan ekspresif mengejek, dan (10) tuturan ekspresif sindiran.

### Saran

Penulis sadar bahwa dalam penelitian tentang bentuk tindak tutur ekspresif dalam acara Hitam Putih masih terdapat banyak kekurangan yang tentunya harus dilengkapi dan diperbaiki. Masih terdapat identifikasi masalah yang belum ditemukan, seperti strategi tindak tutur yang digunakan dalam acara Hitam Putih. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada pembaca yang berminat dibidang pragmatik khususnya mengenai tindak tutur dapat menyempurnakan penelitian yang sudah ada atau dapat juga meneliti tindak tutur lain agar kita dapat melihat perbandingan dan mengambil suatu kesimpulan khusus mengenai tuturan bahasa Indonesia. Selanjutnya sebaiknya pemakaian bahasa dalam lingkup wacana hendaknya menggunakan tuturan yang sesuai dengan konteks tuturan agar maksud yang disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain. Semoga hasil penelitian ini

dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi peneliti bahasa khususnya menganalisis *talkshow* yang berkaitan dengan manfaat yang bisa diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chaer, A. dan Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Chaer, A. dan Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Cummings, L. (2007). *Pragmatics, A Multidisciplinary Perspectiv*. New York: Oxford University Press ( Terjemahan dalam bahasa Indonesia oleh Eti Setiawati, dkk). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- [4] Ilham, M. (2015). *Tindak Tutur Espresif dalam Novel Sepenggal Bulan Untukmu Karya Zhaenal Fanani*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- [5] Imaniar. (2013). *Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Kalangan Remaja di Kota Palu*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- [6] Karim, A. (2008). *Penggunaan Tindak Imperatif dalam Wacana Kelas (Kajian Etnografi Komunikasi) di Madrasah Aliyah Alkhairat Palu*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- [7] Karim, A. (2012). *Analisis Wacana Kajian Teori Dan Praktik*. Palu: Tadulako University Press.
- [8] Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: (UI-Press).
- [9] Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekhniknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [10] Noor, J. (2015). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- [11] Poerwadinata, W.J.S. (2011) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- [12] Rahadi, K. (2009). *Sosio pragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- [13] Rahayu, S. (2012). *Bentuk dan Fungsi Tuturab Ekspresif Dalam Bahasa Prancis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [14] Ramlah, I. 2015. *Penggunaan Tindak Tutur Direktif Siswa SMP Negeri 3 Kasimbar Desa Donggulu Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palu: FKIP Universitas Tadulako.

- [15] Rani, Abdul, dkk. (2010). *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- [16] Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- [17] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, Cu.
- [18] Wijana, Dewa Putu. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yule, G. (1996). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka belajar.